

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut masih membutuhkan perhatian serius dari masyarakat Indonesia. Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan dari 25,9% menjadi 57,6%. Salah satu masalah gigi yang sering terjadi, gigi impaksi dengan persentase penduduk yang menerima tindakan odontektomi sejumlah 0,3% (Riskesdas, 2018). Gigi impaksi gigi yang jalan erupsi normalnya terhalang, biasanya terhalang oleh gigi didekatnya atau jaringan patologis (Pedersen, 1996). Pada prinsipnya, masalah impaksi timbul karena ketidaksesuaian antara ukuran serta bentuk gigi dan rahang (Siagian, 2013). Gigi impaksi perlu dilakukan pencabutan atau dalam istilah medis disebut dengan odontektomi (NS, 2010).

Odontektomi digunakan dalam tindakan operasi untuk mengeluarkan gigi impaksi. Odontektomi suatu cara yang digunakan untuk mengambil gigi yang tidak erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang tidak dapat diekstraksi dengan teknik biasa. Pada kasus odontektomi harus dilakukan pembedahan, pengeluaran gigi yang erupsi sebagian atau akar yang kuat yang tidak dapat dicabut dengan metode pencabutan tertutup, sehingga harus dikeluarkan secara bedah atau pencabutan dengan metode terbuka (Mirzani, 2016). Pencabutan gigi salah satu pilihan perawatan di bidang bedah mulut. Tindakan pembedahan dapat menimbulkan kelainan psikologis pada pasien seperti timbulnya kecemasan dan dapat memicu perubahan emosional. Pasien yang menunggu perawatan umumnya mengalami kecemasan. Kecemasan akan direspon dengan beberapa perubahan pada tubuh, terutama pada tanda-tanda vital. Perubahan yang terjadi dapat berupa peningkatan tekanan darah, denyut

nadi, dan pernapasan. Kecemasan yang dialami seseorang juga dapat menyebabkan peningkatan pada kecepatan denyut nadi. Pada saat pembedahan akan menimbulkan kelainan psikologis pada pasien seperti timbulnya kecemasan yang dapat memicu peningkatan emosional sehingga meningkatkan tekanan darah dan denyut nadi (Sartika *et al.*, 2017). Peningkatan denyut nadi hingga lebih dari denyut normal dapat menunjukkan kondisi tidak normal yang disebut takikardi (Arini *et al.*, 2017).

Cara mengatasi kecemasan salah satu alternatifnya dengan dengan pemberian musik relaksasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chafin (2004) mendengarkan musik dapat mengurangi kecemasan dan stres sehingga tubuh mengalami relaksasi yang mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung (Sartika *et al.*, 2017). Terapi musik sebagai alat terapi untuk memperbaiki, memelihara, meningkatkan keadaan mental, fisik dan emosi, bahkan untuk membuat agar pasien tetap rileks. Terapi musik dapat dijadikan terapi yang efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan (Sumarto, 2014). Mendengarkan musik seperti musik religi dapat memproduksi zat endorphins (substansi sejenis morfin yang disuplai tubuh yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) yang dapat menghambat transmisi impuls nyeri disistem saraf pusat. (Zainuddin, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh O'Sullivan (1991) mengemukakan bahwa musik mempengaruhi imajinasi, intelegensi dan memori, di samping itu juga mempengaruhi hipofisis di otak untuk melepaskan endorfin. Endorfin diketahui dapat mengurangi rasa nyeri, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat analgetik, juga menurunkan kadar katekolamin dalam darah, sehingga denyut jantung menurun (Sartika *et al.*, 2017). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terapi musik dapat mengurangi kecemasan sehingga tekanan darah dan denyut nadi mengalami perubahan atau penurunan.

Klinik Gigi Dentes Godean Yogyakarta klinik gigi swasta yang berlokasi di Yogyakarta dan memiliki 10 cabang yaitu di Monjali, Jakal, Pakem, Ring Road Utara, Seturan, Wirobrajan, Parangtritis, Pugeran, Godean dan Solo. Klinik ini buka dari jam 09.00-21.00 WIB serta mempunyai peralatan dan tenaga medis yang memadai seperti dokter gigi umum, dokter gigi spesialis dan terapis gigi dan mulut. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Klinik Gigi Dentes cabang Godean Yogyakarta pada tanggal 23 April 2021 dengan metode wawancara dengan supervisor Klinik Gigi Dentes Godean diperoleh data rata-rata kunjungan pasien odontektomi kurang lebih 20 pasien. Kemudian diperoleh data bahwa dari 10 pasien odontektomi, 80% pasien mengalami kecemasan dan stress sesaat sebelum odontektomi. Hal yang selalu dilakukan untuk menurunkan kecemasan di Klinik Gigi Dentes Godean dengan cara memberikan komunikasi terapeutik oleh terapis gigi dan mulutnya, sehingga pemberian terapi musik religi untuk menurunkan kecemasan belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang perbedaan penggunaan terapi musik religi dan non religi terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi di Klinik Gigi Dentes Godean.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “ Apakah ada perbedaan penggunaan terapi musi religi dan non terapi musik religi terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi di Klinik Gigi Dentes Godean?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui perbedaan penggunaan terapi musik religi dan non terapi musik religi terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi di Klinik Gigi Dentes Godean.

2 Tujuan khusus:

- a. Diketahui perbedaan rerata denyut nadi *pretest* dan *posttest* pada kelompok terapi musik religi.
- b. Diketahui perbedaan rerata denyut nadi *pretest* dan *posttest* pada kelompok *non* religi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif dan kuratif serta manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif berupa pengetahuan tentang perbedaan penggunaan terapi musik religi dan non religi terhadap perubahan denyut nadi dan upaya kuratif berupa tindakan odontektomi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang perbedaan penggunaan terapi musik religi dan non religi terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi.

2. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan kepada pasien tentang perbedaan penggunaan terapi musik

religi dan non terapi musik religi terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh terapi musik terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi di Klinik Gigi Swasta sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini adalah:

1. Chyntia Ayu (2020) : Perbedaan penggunaan *selected music* dan *non selected music* terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* dan Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan penggunaan *selected music* dan *non selected music* terhadap perubahan denyut nadi sesaat sebelum odontektomi.
2. Sartika (2017) : Pengaruh Pemberian Musik terhadap Perubahan Tekanan Darah dan Denyut Nadi Sebelum dan Sesudah Odontektomi pada Pasien Gigi Impaksi”. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti pemberian musik terhadap perubahan denyut nadi, sedangkan perbedaan dengan peneliti ini yaitu: Waktu penelitian, dilaksanakan pada bulan April 2017; lokasi penelitian, dilaksanakan di Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) dan Rumah Sakit Jejaring di Semarang; responden penelitian, yaitu pasien di Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND) dan Rumah Sakit Jejaring di Semarang yang memenuhi kriteria inklusi; perubahan tekanan darah dan denyut nadi diukur sebelum dan setelah odontektomi.

